

ABSTRAK

Indra Taupik Saleh, 3200220014. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama" (Penelitian Di KKMA VI Garut).

Radikalisme dan intoleransi menjadi tantangan nyata dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah aliyah. Penguatan moderasi beragama melalui pengelolaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sistematis menjadi langkah krusial untuk mencetak generasi yang inklusif, toleran, dan berwawasan kebangsaan tanpa mencabut akar nilai-nilai spiritualnya. Kelompok Kerja Madrasah Aliyah (KKMA) VI Garut menjadi lokus penting dalam mengoordinasikan implementasi kebijakan ini secara kolektif.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama di KKMA VI Garut, yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum.

Metode Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan ketua KKMA, kepala madrasah, dan guru Pendidikan Agama Islam, serta observasi dokumentasi terkait perangkat kurikulum. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama di KKMA VI Garut dilakukan secara kolaboratif melalui analisis kebutuhan, penyelarasan KMA Nomor 183 dan 184 Tahun 2019 ke dalam KSP, ATP, dan modul ajar, serta mengonsersi prinsip nilai moderasi beragama. 2. Pengorganisasian dilaksanakan melalui pembagian tugas dan koordinasi yang jelas antara KKMA, kepala madrasah, MGMP, guru, pengawas, dan tenaga kependidikan. KKMA berperan sebagai koordinator, MGMP sebagai pengembang kompetensi guru, dan kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran serta supervisor implementasi kurikulum. 3. Implementasi dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya madrasah (*hidden curriculum*). Penguatan nilai moderasi diwujudkan melalui pembelajaran yang inklusif, pembiasaan religius, P5RA, kegiatan sosial, dan keteladanan guru untuk membentuk peserta didik yang religius, moderat, toleran, dan berkomitmen kebangsaan. 4. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif melalui evaluasi pembelajaran, evaluasi input, evaluasi proses, supervisi akademik, observasi sikap, penilaian autentik, monitoring budaya madrasah, dan rapat evaluasi berkala. Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penguatan peran MGMP dan KKMA, serta pengembangan budaya madrasah secara berkelanjutan.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama ditentukan oleh sinergi antara KKMA, kepala madrasah, MGMP, guru Pendidikan Agama Islam, pengawas madrasah, peserta didik, orang tua, dan seluruh warga madrasah. Sinergi tersebut diwujudkan melalui fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, implementasi, evaluasi, dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Kolaborasi tersebut menjadi faktor utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran, budaya madrasah (*hidden curriculum*), dan berbagai program pendidikan sehingga menghasilkan peserta didik yang religius, moderat, toleran, inklusif, berkomitmen kebangsaan, serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam yang *Rahmatan lil 'Alamin*.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama, KKMA VI Garut.*